

**PROSES SOSIASI BIARAWATI SANTA MARIA
DENGAN MASYARAKAT DI WILAYAH SAPEN
KECAMATAN GONDOKUSUMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Dalam Ilmu Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**ITA MUFLICHAH
NIM. 01540656**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1397/2006

Skripsi dengan judul : *Proses Sosiasi Biarawati Santa Maria Dengan Masyarakat di Wilayah Sapen Kec. Gondokusuman Yogyakarta*

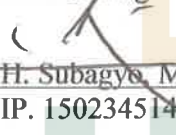
Diajukan oleh :

1. Nama : Ita Muflichah
2. NIM : 01540656
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : SA

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 20 Juni 2006 dengan nilai : B (78,5) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

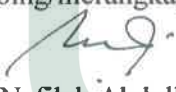
Ketua Sidang


Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP. 150234514

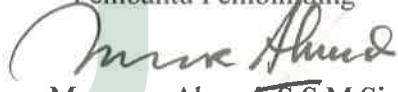
Sekretaris Sidang


Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum
NIP. 150291739

Pembimbing/merangkap Penguji


Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 150228024

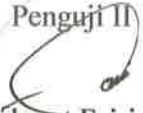
Pembantu Pembimbing


Munawar Ahmad, S.S., M.Si
NIP. 150321646

Penguji I


Drs. M. Amin, Lc, MA
NIP. 150253468

Penguji II


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150275041

Yogyakarta, 20 Juni 2006
D E K A N


Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP : 150088748

MOTTO

قارن اهل الخير تكن منهم

وباین اهل الشر تبین عنهم

Berkawallah dengan orang baik-baik, niscaya engkau seperti mereka.

Dan jauhilah orang-orang buruk, niscaya engkau terhindar dari

akibat perbuatan mereka. (Ali ra)¹



¹ Dudung Abd. Rahman, *Mutiara Hikmah dan Syair Arab* (Bandung: Media Qalbu, 2004), hlm.64

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan untuk bapak dan ibuku tercinta,
karena perjuangan beliaulah saya menjadi manusia yang berguna,
dan mempunyai semangat dalam hidup.*

*Juga buat kakak-kakakku yang selalu menyayangiku,
Yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi
dalam penyelesaian skripsi ini.*



(Untukmu tercinta Mas Didik Fathorrahman)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan kepada SKB. Menteri Agama dan
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI,
Tanggal 22 Januari 1998 Nomor 158/1987 dan 0543b/1987.

I. Penulisan Kosakata Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	—	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B, b	—
ت	ta'	T, t	—
ث	sa'	Ṣ, ṣ	dengan titik di atasnya
ج	jim	J, j	—
ح	ha	Ḥ, ḥ	dengan titik di bawahnya
خ	khā'	KH, kh	—
د	dāl	D, d	—
ذ	zāl	Ẓ, ẓ	dengan titik di atasnya
ر	rā'	R, r	—
ز	zā'	Z, z	—
س	sīn	S, s	—
ش	syīn	SY, sy	—
ص	ṣād	Ṣ, ṣ	dengan titik di bawahnya
ض	ḍād	Ḍ, ḍ	dengan titik di bawahnya
ط	ṭā	T, ṭ	dengan titik di bawahnya
ظ	ẓā	Ẓ, ẓ	dengan titik di bawahnya
ع	‘ain	‘	dengan koma terbalik

غ	gīn	Gg, g	—
ف	fā'	F, f	—
ق	qāf	Q, q	—
ك	kāf	K, k	—
ل	lām	L, l	—
م	mīm	M, m	—
ن	nūn	N, n	—
و	wawu	W, w	—
ه	hā'	H, h	—
ع	hamzah	,	—
ي	yā'	Y, y	dengan apostrof

II. Penulisan Konsonan Rangkap

Huruf *musyaddad* (di-*tasydid*) ditulis rangkap, seperti :

لايغرك ditulis = *lā yagurrannaka*

III. Penulisan Ta' Marbutah di akhir Kata

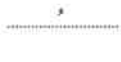
Ditulis dengan huruf h, seperti :

صدقاتهن نحلة ditulis = *ṣaduqātihinna niḥlah*

نعمة الله ditulis = *ni'mah Allah* (Ini tidak berlaku untuk kata-kata Arab

yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika yang dikehendaki adalah lafaz aslinya).

IV. Penulisan Vokal Pendek

	(<i>fathah</i>)	ditulis = a.
	(<i>kasrah</i>)	ditulis = i.
	(<i>dammah</i>)	ditulis = u.

V. Penulisan Vokal Panjang

Fathah + huruf *alif* ditulis = a, seperti :

من الرجال ditulis = *min ar-rijālī*

Fathah + huruf *alif layyinah*, ditulis = a, seperti :

عيسى وموسى ditulis = *‘Isā wa Mūsā*

Kasrah + huruf *ya’* mati, ditulis = i, seperti :

قريب مجيب ditulis = *qarīb mujīb*

Dammah + huruf *wawu* mati, ditulis = u, seperti :

وجوههم وقلوبهم ditulis = *wujūhuhum wa qulūbuhum*

VI. Penulisan Diftong

Fathah + huruf *ya’* mati, ditulis = ai, seperti :

بين ايديكم ditulis = *baina aidfikum*

Fathah + huruf *wawu* mati, ditulis = au, seperti :

من قوم زوجها ditulis = *min qaum zaujihā*

VII. Vokal-vokal Pendek dalam Satu Kata

Semua itu ditulis dan dipisahkan dengan apostrof, seperti :

أنذرتهم ditulis = *a ‘anzartahum*

VIII. Penulisan Huruf *Alif Lam*

A. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maka ditulis = *al-*, seperti :

الكريم الكبير ditulis = *al-karīm al-kabīr*

B. Jika bertemu dengan huruf *syamsiyyah*, ditulis sama dengan huruf tersebut seperti :

النساء, الرسول ditulis = *ar-rasūl, an-nisa'*

C. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti :

العزیز الحكيم ditulis = *Al-'azīz al-ḥakīm*

D. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين ditulis = *yuhib al-muḥsinīn*

IX. Pengecualian

A. Huruf *ya'* nisbah untuk kata benda *muzakkar* ditulis dengan huruf *i*, seperti :

الشافعي المالكي ditulis = *asy-Syāfi'ī al-Mālīkī*

Sementara untuk kata *mu'annas*, ditulis sama, dengan tambahan *yah*, seperti :

القونية الإسلامية ditulis = *al-qauniyyah al-islāmiyyah*

Huruf *hamzah* di awal kata, ditulis tanpa didahului tanda ('), misalnya :

إحياء الأموات ditulis = *'ihyā' al-amwāt*

Huruf *ta' marbutah* pada nama orang, aliran dan benda lain yang sudah di kenal di Indonesia dengan ejaan *h*, ditulis dengan huruf *h*, seperti :

سعادة وحكمة ditulis = *Sa'ādah wa Hikmah*

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Umur.....	20
Tabel II : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Umur Kelompok Tenaga Kerja.....	20
Tabel III : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	22
Tabel IV : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	24
Tabel V : Sarana Pendidikan Formal.....	25
Tabel VI : Jumlah Pemeluk Agama.....	27
Tabel VII : Kegiatan-Kegiatan Umum.....	29
Tabel VIII : Kegiatan-Kegiatan Keagamaan.....	30

ABSTRAK

Agama merupakan pedoman hidup manusia, karena setiap agama mengajarkan manusia untuk berbuat baik. Oleh karena itu, agama memiliki semangat misi. Beberapa agama menunjukkan gerakan misi yang progresif seperti Kristen dan Islam. Dalam sejarah Indonesia, agama Kristen Katolik dan Islam menunjukkan gejala misi yang progresif. Agama Islam berjalan menurut koridornya sendiri begitu juga agama Katolik. Perbedaan yang ada di antara kedua agama tersebut tidak menghilangkan komunikasi di antara para umatnya, bahkan yang terjadi di antara mereka menunjukkan sikap bisa saling tolong menolong, bertukar pikiran, dan untuk menambah keilmuan diantara agama tersebut. Salah satu fenomena yang menarik yakni eksistensi lembaga biarawati di lingkungan muslim kental. Seperti dipahami, lembaga biarawati merupakan lembaga kaderisasi Katolik bagi kaum wanita, yaitu Santa Maria. Melalui lembaga tersebut, Katolik ingin menciptakan “para pelayan” umat yang militan.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian tentang proses sosiasi Biarawati Santa Maria dengan masyarakat di Wilayah Sapeh dan bagaimana bentuk interaksi sosial Biarawati dengan masyarakat Sapeh serta meliputi kesan masyarakat Sapeh terhadap Biarawati, dan juga kesan Biarawati terhadap masyarakat Sapeh, serta pola interaksi yang terjadi diantara mereka.

Untuk mengetahui semua itu penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan terhadap Biarawati di Wisma Santa Maria Sapeh, Observasi, Dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu menguraikan data yang diperoleh dari informasi untuk dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan diuraikan secara menyeluruh dan memperoleh suatu konklusi yang akurat.

Hasil dari penelitian ini adalah Perbedaan Islam-Katolik tidak menghilangkan komunikasi antara biarawati dan warga yang tinggal di sekelilingnya (Sapeh). Kondisi tersebut menyebabkan komunitas mereka menjadi mudah dikenal. Walaupun demikian tidak menghalangi mereka melakukan proses sosiasi ditengah komunitas muslim yang kental. Sebagai contoh: para biarawati pernah diundang untuk menghadiri salah satu kegiatan warga yaitu bedah buku (agama Islam), mereka merespon dengan sangat antusias. Pada hari-hari besar nasional seperti acara tujuh belasan mereka para biarawati diikutsertakan dalam kegiatan tersebut seperti acara tirakatan.

Selain pola interaksi yang terjadi di antara mereka, juga adanya beberapa konflik akan tetapi hal itu tidak menjurus kepada ekstrim. Sejauh ini tidak pernah terjadi konflik dalam artian ekstrim antara masyarakat Islam dan Kristen khususnya di wilayah Sapeh bahkan dengan kelompok masyarakat lainnya. Akan tetapi hubungan dalam artian konflik hanya di pahami sebagai adanya perbedaan-perbedaan yang tidak dapat disatukan.

KATA PENGANTAR

الحمد لله القوي القادر العزيز الحكيم وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له
وأشهد أن محمدا عبده ورسوله اللهم صلّ وسلّم وبارك على محمد وعلى آله
وصحبه والتابعين.

Segala puji hanyalah milik Allah, Tuhan yang memelihara dan yang mengatur semesta alam, Yang Maha Kuasa, Yang Maha Tahu dan Yang Maha Bijaksana. Salawat serta salam semoga selalu tercurah kepada pembimbing ummah, Nabi Muhammad SAW.

Dengan inayah Allah SWT, dapat terselesaikan penyusunan skripsi dengan judul : PROSES SOSIASI BIARAWATI SANTA MARIA DENGAN MASYARAKAT DI WILAYAH SAPEN KECAMATAN GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati kesempurnaan telah penyusun lakukan, tetapi karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki penyusun maka dalam penyusunan skripsi ini didapati kekurangan, baik dari segi penulisannya maupun dari segi bobot ilmiahnya. Oleh karena itu dengan segala rendah hati penyusun harapkan saran dan koreksi seperlunya untuk menjadikan skripsi ini mendekati kesempurnaan sebagaimana diharapkan.

Disadari sepenuhnya, bahwa tanpa bantuan berbagai pihak penyusun ini takkan pernah terwujud nyata dalam bentuk skripsi, oleh karena itu dalam kesempatan ini

penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam penyusunan ini, yakni kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin yang telah memberi ijin sehingga terbelah penelitian dan penyusunan skripsi ini, dan juga kepada stafnya yang terkait dalam pengurusan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan penyusunan ini.
2. Ibu Dra.Hj.Nafilah Abdullah, M.Ag, selaku pembimbing I bagi penulis dan Bapak Munawar Ahmad, S.S, M.Si selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan meskipun di hari sibuknya.
3. Bapak, Ibu, dan Kakak-kakakku yang telah banyak berkorban dan memberikan motivasi kepada penyusun, sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
4. Para Biarawati Santa Maria dan warga masyarakat Sapen yang telah memberikan informasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak ketua RW 06, 07 dan 08 yang telah memberikan informasi dan waktunya sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman kelas SA satu angkatan 2001 terima kasih buat kebersamaannya juga buat teman-teman kost terima kasih atas dorongan, motivasi juga kebersamaannya.

Akhirnya, hanya kepada Allah penyusun mengharap rahmat –Nya, betapapun kecilnya arti skripsi ini, mudah-mudahan ada manfaatnya, Amin.

Yogyakarta, 11 Mei 2006

Penyusun

Ita Muflichah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II. GAMBARAN UMUM	
A. Keadaan Geografis.....	19

B. Kondisi Sosial Ekonomi.....	21
C. Tingkat Pendidikan.....	24
D. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Sopen	26
BAB III. BIARAWATI SANTA MARIA, TEMPAT KADERISASI PEREMPUAN KATOLIK	
A. Sejarah Berdirinya Biarawati Santa Maria.....	32
B. Aliran dan Pendidikan Biarawati Santa Maria.....	39
C. Pola Sosiasi: Strategi Biarawati Bersosial.....	44
BAB IV. PROSES SOSIASI DUA AGAMA YANG BERBEDA	
A. Kesan Masyarakat Sopen Terhadap Biarawati Santa Maria.....	49
B. Kesan Biarawati Terhadap Masyarakat Sopen.....	55
C. Pola Interaksi Yang Terjadi diantara Mereka.....	58
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan pedoman hidup manusia, karena setiap agama mengajarkan manusia untuk berbuat baik. Agama-agama lahir dalam upaya membangun kehidupan masyarakat yang sejahtera, damai serta memberi motivasi dan inspirasi bagi manusia untuk membangun peradaban yang tinggi dengan mengedepankan nilai dan citarasa manusiawi. Oleh karena itu, agama memiliki semangat misi. Beberapa agama menunjukkan gerakan misi yang progresif seperti Kristen dan Islam. fungsi agama adalah sebagai alat pemersatu. Dalam pengertian harfiah agama menciptakan suatu ikatan, baik diantara anggota masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang mampu mempersatukan mereka. Dengan latar belakang agama masyarakat yang berbeda-beda menjadi bersatu dan bersaudara. Persaudaraan itu lahir melalui ajaran-ajaran agama otoratif (tidak bisa ditawar) tentang kepercayaan dan nilai-nilai ibadah melalui pemujaan serta upacara-upacara ritual yang dapat memberikan dasar emosional bagi pemeluknya. Dengan adanya rasa persaudaraan dan persatuan akan tercipta stabilitas dan keterlibatan dalam masyarakat.¹

Berdasarkan penelitian historis-kultural, bangsa Indonesia adalah bangsa yang bersifat religious, bangsa yang agamis. Hal ini terbukti bahwa kehidupan bangsa kita tidak dapat dilepaskan dari kehadiran dan perkembangan agama-agama besar dunia.

¹ Thomas F. O'dea, *Sosiologi Agama : Suatu Pengenalan Awal*, (Jakarta : Rajawali Pres, 1992), hlm. 26.

Hindu, Buddha, Islam, Kristen (Katolik, Protestan). Karena itu, pertumbuhan kebudayaan bangsa Indonesia amat dipengaruhi dan diwarnai oleh nilai-nilai dan norma-norma agama. Agama dan kehidupan keagamaan benar-benar menjiwai dan mewarnai kehidupan bangsa Indonesia.²

Dalam toleransi hidup umat beragama, kita dapat menerima prinsip-prinsip saling mengerti, menghormati dan memahami urusan intern masing-masing umat beragama, antar umat beragama dan serta umat beragama dengan pemerintah. Selanjutnya untuk menjaga kondisi yang baik ini, perlu selalu diciptakan situasi yang masing-masing golongan dapat berpegang teguh kepada ajarannya disertai dengan sikap saling menghormati dan jangan sampai merugikan kepentingan pihak lain.

Konsep manusia seutuhnya mengandung pengertian bahwa manusia adalah sosok makhluk Tuhan yang senantiasa berinteraksi dengan alam, budaya dan nilai-nilai kemanusiaan serta keyakinan agama yang ada dan berkembang. Keberhasilan pembangunan disegala bidang sangat ditentukan oleh faktor manusia dengan berbagai interaksinya, proses interaksi manusia dalam keseluruhan pergaulan hidup antar sesama agama, baik berstatus sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok masyarakat pada umumnya, yang meliputi : proses kerjasama, konflik dan akomodasi.³

Kita berada di era globalisasi dan pluralisme, yang merupakan suatu keniscayaan yang harus kita terima, semua persoalan yang hadir dengan jelas serta beraneka ragam yang harus kita hadapi pada akhirnya akan memberikan pengaruh yang

² Zaini Ahmad Noeh, *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*, (Jakarta : Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Departemen Agama RI, 1980), hlm. 9.

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 76.

cukup besar dalam kehidupan masyarakat. Pluralisme telah menjadi kesadaran agama-agama sejak mula. Agama umumnya muncul dalam lingkungan pluralistik dan membentuk eksistensi diri dalam menanggapi pluralisme itu. Bahkan, setiap agama justru lahir dari proses perjumpaan dengan kenyataan pluralitas. Pluralisme adalah fakta sosial yang selalu ada dan telah menghidupi tradisi agama-agama. Walau demikian, dalam menghadapi dan menanggapi kenyataan adanya berbagai agama yang demikian pluralistik itu, agaknya setiap umat beragama tidaklah monolitik. Mereka cenderung menempuh cara dan tanggapan yang berbeda-beda, yang jika di kategorisasikan terbelah menjadi dua kelompok yang saling berhadap-hadapan. Dengan demikian, maka hubungan antar satu kelompok dengan kelompok yang lain atau individu dengan individu yang lain tidak bisa lagi dielakkan, dalam hal ini hubungan tersebut adalah hubungan antar umat Islam dan Katolik. Dalam sejarah Indonesia, agama Kristen Katolik dan Islam menunjukkan gejala misi yang progresif.

Tetapi kalau di lihat kondisi agama Islam dan Katolik di Indonesia memiliki banyak konflik. Seperti yang kita lihat di Maluku dan terutama di Ambon di mana situasi hanya dapat dideskripsikan sebagai perang antara umat beragama, umat-umat Muslim disatu pihak dan umat Kristen di pihak lain. Namun mengakui adanya masalah tidak berarti bahwa kita harus mencari dasarnya secara dangkal. Adalah suatu kenyataan bahwa kerinduan akan hidup berdampingan agama-agama di Indonesia secara damai ada dalam hati banyak orang.⁴

⁴ Suhartana, dkk., *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*, (Yogyakarta : Institut Dian / Interfidei, 2001), hlm. 65.

Berbeda dengan kondisi Islam dan Katolik di Jogja, mereka tidak menunjukkan saingan yang kasar dalam hal penyebaran. Perbedaan yang ada di kedua agama tersebut tidak menghilangkan komunikasi di antara para umatnya, bahkan yang terjadi di antara mereka menunjukkan sikap bisa saling tolong menolong, bertukar pikiran, dan untuk menambah keilmuan diantara agama tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari rumah sakit Bethesda dan Pantirapih bisa menerima pasien muslim begitu juga sebaliknya. Diantara umat Islam dan Katolik bisa bertukar pikiran melalui universitas-universitas yang ada di Jogja seperti SADAR (Sanata Dharma) dan Atmajaya, itu semua tidak menghilangkan komunikasi dan kesenjangan di antara mereka.

Begitu juga kondisi umat Islam dan Katolik di wilayah Sapen, perbedaan Islam-Katolik tidak menghilangkan komunikasi antara biarawati dan warga yang tinggal di sekelilingnya (Sapen). Kondisi tersebut menyebabkan komunitas mereka menjadi mudah dikenal. Walaupun demikian tidak menghalangi mereka melakukan proses sosialisasi di tengah komunitas muslim yang kental. Sebagai contoh : para biarawati pernah diundang untuk menghadiri salah satu kegiatan warga yaitu bedah buku (agama Islam), mereka merespon dengan sangat antusias. Pada hari-hari besar nasional seperti acara tujuhbelasan para biarawati diikutsertakan dalam kegiatan tersebut seperti acara tirakatan.

Salah satu fenomena yang menarik yakni eksistensi lembaga biarawati di lingkungan muslim kental. Seperti dipahami, lembaga biarawati merupakan lembaga kaderisasi Katolik bagi kaum wanita. Melalui lembaga tersebut, Katolik ingin menciptakan “para pelayan” umat yang militan.

Adapun aktifitas-aktifitas sosial (kegiatan-kegiatannya) yang dilakukan para biarawati Santa Maria yaitu berdo'a bersama setiap pagi dan siang hari yang dilakukan setiap hari, sedangkan sore harinya mereka mengadakan dialog dan pembacaan Injil. Di samping itu, umat Katolik juga mempunyai suatu organisasi yaitu MUDIKA (Muda Mudi Katolik), dengan adanya organisasi tersebut, umat Katolik dilatih bernyanyi. Seseorang akan melewati pentahapan sebelum menjadi "suster", yakni: *Aspiran* (baru mengenal), *Postulan* (pendidikan dasar), *Novis* (calon biarawati), Janji/sumpah setia untuk biarawati ada yang tetap dan sementara, dengan menepati tiga janji :

- a. Kemurnian.
- b. Kemiskinan.
- c. Ketaatan.⁵

Adapun maksud dari para biarawati memaknai slayer (kerudung) semakna dengan agama Islam, yaitu untuk menutup aurat, yakni rambut tetapi para biarawati juga memaknai arti kerudung tersebut untuk mendapatkan berkah dari Tuhan.⁶

Biarawati dan warga Sapen tidak terjadi kesenjangan dalam berkomunikasi. Namun apabila merujuk pada garis agama masing-masing, hubungan Islam-Katolik seperti minyak dan air. Mengingat hal tersebut, peneliti ingin mengelaborasi berbagai sebab yang melatar belakangi proses sosiasi eksklusif antara biarawati, yang merepresentasikan kekuatan militansi, dengan Islam di Sapen, yang juga representasi masyarakat yang kental menjalankan nilai-nilai Islam.

⁵ Wawancara dengan Suster Priscilla, sebagai anggota Wisma Santa Maria, tanggal 22 Maret 2005

⁶ Wawancara dengan Suster Priscilla, sebagai anggota Wisma Santa Maria tanggal 22 Maret 2005

seperti minyak dan air. Mengingat hal tersebut, peneliti ingin mengelaborasi berbagai sebab yang melatar belakangi proses sosiasi eksklusif antara biarawati, yang merepresentasikan kekuatan militansi, dengan Islam di Sapien, yang juga representasi masyarakat yang kental menjalankan nilai-nilai Islam.

Akhir-akhir ini telah tersebar VCD tentang Biarawati yang masuk Islam (Hj.Irene Handono) yang memaparkan proses dan bentuk-bentuk kegiatan misi/kristenisasi, seperti kegiatan-kegiatan sosial, bidang pendidikan dan lain sebagainya.⁷ Pendapat tersebut masih perlu diuji dalam penelitian-penelitian lanjut. Namun, data yang diberikan memberi wawasan didalam memahami proses sosiasi kaum Biarawati, yang mana menjadi kecurigaan dalam penelitian.

Peneliti sengaja mengambil studi kasus di daerah Sapien, karena peneliti merasa bahwa Sapien adalah daerah yang bermayoritas muslim, sedangkan para biarawati berkedudukan sebagai kelompok yang minoritas.

Adapun maksud dari peneliti menggunakan judul “Burung Dara Bersarang di dalam Kubah” bermakna beberapa biarawati yang tinggal di daerah Sapien yang berusaha untuk berinteraksi dengan masyarakat Sapien guna menjalin hubungan antar dua agama yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses sosiasi biarawati Santa Maria dengan masyarakat Sapien?
2. Bagaimana bentuk interaksi sosial para biarawati dengan masyarakat Sapien?

⁷ Irene Handono, VCD *tentang Biarawati masuk Islam*

- b. Untuk mengetahui bentuk interaksi sosial para biarawati Santa Maria dengan masyarakat Sapen

2. Kegunaan Penelitian

a. Masyarakat setempat

Agar terciptanya suatu kehidupan yang bertoleransi antar sesama umat beragama.

b. Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga, baik Institut maupun diluar Institut, sehingga dapat dijadikan suatu masukan dan sumbangan yang berarti dalam penyusunan.

c. Biarawati Santa Maria

Agar mampu mensosialisasikan diri dalam kehidupan masyarakat di sekitarnya walaupun berbeda agama.

D. Telaah Pustaka

Berkaitan dengan masalah Biarawati, Mustaslimah (1989) dalam judul "*Makna Hidup Membiara Dikalangan Biarawati Santa Klara*" skripsi ini menjelaskan tentang makna hidup seorang Biarawati.

Menurut W. J. S. Poerwadarminta mengartikan Biara sebagai berikut:⁸

1. Asrama (dengan halamannya) tempat para pertapa.
2. Gedung kediaman orang laki-laki atau perempuan yang bernazar ingin memegang nasehat injil di bawah pimpinan seorang ketua menurut aturan tarekatnya.

Pengertian "biara" adalah suatu bangunan yang lengkap dengan sarana keperluan hidup yang digunakan oleh anggota ordo baik laki-laki atau wanita yang bernazar memegang nasehat injil dengan cara menjauhkan diri dari keramaian dunia.

Dalam Encyclopedia populer tentang gereja dikatakan bahwa "biara" adalah tempat kediaman anggota ordo-ordo baik pria atau wanita (biarawan atau biarawati) yang tertutup bagi dunia luar menurut hukum gereja.⁹

Sedangkan dalam Ensiklopedia Indonesia mengartikan "biara" tidak dilepaskan dari pengertian tentang rahib, keduanya saling berkaitan. Rahib yaitu pertapa atau orang yang menjauhi keramaian dunia untuk tujuan keagamaan, mula-mula ia memang bertapa sendiri namun kemudian melakukannya bersama-sama dalam tempat yang

⁸ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1986), hlm. 135.

⁹ Pring Adolf Hauken, *Ensiklopedi Populer tentang Gereja*, (Yogyakarta : Kanisius, 1975), hlm. 108

sama, tempat ibadah dan bekerja yang sama, tempat inilah yang dinamakan dengan "biara".¹⁰

Dalam *Dekret Perfectae Caritatis*, Konsili Vatikan mengartikan hidup membiara sebagai sesuatu kehidupan yang di persembahkan kepada Tuhan atas dasar pengikraran kaul menurut nasehat-nasehat injil.¹¹

Dunia tidak dianggap suatu yang dihindari, tetapi setiap orang wajib melihat diri kedalamnya. Dengan begitu hidup membiara mengabdikan diri secara total kepada Allah yang dicintainya dengan menyerahkan diri untuk melayani Allah serta menghormatinya dengan cara baru dan istimewa, dalam hidup membiara mempunyai kekhususan yang terdapat dalam kesatuannya sebagai kelompok orang beriman.¹²

Kajian mengenai biarawati bukan hal yang baru. Sepanjang penulis ketahui ada beberapa karya-karya ilmiah yang telah mengkajinya seperti dalam sebuah skripsi yang antara lain berjudul *Hidup Membiara dalam Agama Katolik* skripsi dari Chairuddin Z.I, disitu dikatakan bahwa hidup membiara adalah suatu sistem sarana kesucian dalam Gereja, Karisma, dan hidup membiara juga sebagai tanda semi eskatologis. Dan disitu juga dikatakan bahwa hidup membiara dalam Agama Katolik, yaitu dengan memaklumi bahwa kenyataan dalam agama Katolik ini terdapat cara hidup pada dasarnya menjauhkan diri dari dunia, dimana seluruh hidupnya dicurahkan hanya beribadat dan mencintai Tuhan saja.

Yang kedua yaitu skripsi yang ditulis oleh Muji Kurniatiningsih yang berjudul *Kehidupan Suster Ordo Santo Fransiskus di Yogyakarta*. Disitu dibahas masalah hidup

¹⁰ Hasan Sadily, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta : Ikhtiar Baru van Houve, 1984), hlm. 2834.

¹¹ Konsili Vatikan II, *Perfectae Caritatis* (Arnoldus : Ende Flores, 1967), hlm. 15

¹² Tom Jacobs, *Hidup Membiara*, (Yogyakarta : Kanisius, 1987), hlm. 151.

bakti para suster terhadap Tuhan Yesus Kristus, dan apa saja aktivitas mereka sebagai Biarawati, dan juga dibahas bagaimana awal mereka menjadi biarawati dan tahapan-tahapan menjadi biarawati.

Yang ketiga yaitu skripsi yang ditulis oleh Wihdatul Usroh yang berjudul *Keberagaman Biarawati di Komunitas Wisma Maria Sapean Yogyakarta*. Disitu juga dibahas tentang motivasi yang mendorong individu sehingga memilih hidup membiara dan bagaimanakah pengalaman keagamaan biarawati di dalam Wisma Maria atau bagaimana keberagaman biarawati dan seperti apakah aktifitas para biarawati tersebut

Yang keempat yaitu buku mengenai biarawati yang berjudul *Tarekat Hidup Bakti* yang dikeluarkan oleh Universitas Sanata Dharma, dalam buku tersebut berisi tentang aturan-aturan tarekat hidup bakti atau hidup membiara yang di dalamnya membahas tahapan-tahapan menjadi biarawati dan segala aturannya. Selain buku tersebut ada juga buku yang membahas biarawati yaitu buku tentang biarawati berjudul *Muder Maria Anselma Bopp*, disitu berisi tentang biografi seorang Ibu pendiri biarawati, dan ada buku lagi yang mengenai biarawati buku tersebut berjudul *sahabat-sahabat Tuhan* yang berisi mengenai Asal-Usul dan perkembangan Awal Tarekat Hidup Bakti.

Penelitian yang akan dilakukan : pengkajian terhadap proses sosiasi, interaksi dua masyarakat agama yang fanatik.

E. Kerangka Teori

Dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama, hubungan yang harmonis yaitu dengan menciptakan kerukunan antar sesama pemeluk agama harus tetap dijaga agar tidak menimbulkan berbagai macam konflik. Kadang-kadang di dalam suatu masyarakat dapat dijumpai hal-hal yang dianggap baik, akan tetapi hal itu tidak banyak terdapat, sehingga ada golongan-golongan tertentu yang merasa dirugikan.

George Simmel lahir tahun 1858 di pusat kota Berlin. Ayahnya seorang pedagang Yahudi kaya, yang masuk agama Kristen, dan meninggal ketika Simmel masih sangat kecil dan hubungan dengan ibunya agak jauh. Simmel menerima gelar doktor dari Universitas Berlin tahun 1881 dan mulai mengajar di sana tahun 1885. Dia merupakan seorang guru yang cemerlang, peka, sangat dalam pengetahuannya mengenai pelbagai macam hal. Meskipun pengetahuannya luas, kecemerlangan kuliahnya yang diakui dan banyaknya serta mutu tulisannya, pengakuan profesional yang diberikan kepada Simmel selama kehidupan profesionalnya itu sangatlah sedikit. Selama 15 tahun dia tetap sebagai dosen *private*. Kemudian dia menerima gelar "Profesor Luar Biasa", tetapi hanya merupakan kehormatan belaka tanpa kompensasi uang. Bersama dengan Tonnies dan Weber, Simmel mengharapkan untuk mendirikan perkumpulan *German Society for Sociology*.¹⁴

Simmel menjelaskan dua konsep yang dia bedakan yakni *bentuk* dan *isi*. Simmel tertarik untuk mengisolasi bentuk atau pola dimana proses interaksi itu dapat dibedakan dari *isi* kepentingan, tujuan atau maksud tertentu yang sedang dikejar melalui

¹⁴ Doyle P. Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. R.M.Z. Lawang, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm 253

interaksi itu. Isi kehidupan sosial meliputi : *insting* erotik, kepentingan objektif, dorongan agama, tujuan membela dan menyerang, bermain, keuntungan, bantuan atau instruksi, dan tidak terbilang lainnya yang menyebabkan orang untuk hidup bersama dengan orang lainnya, untuk bertindak terhadap mereka, bersama mereka, melawan mereka, untuk mempengaruhi orang lain dan untuk dipengaruhi oleh mereka.¹⁵

Secara luas sosialisasi dapat diartikan sebagai suatu proses di mana warga masyarakat dididik untuk mengenal, memahami, mentaati dan menghargai norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Secara khusus sosialisasi mencakup suatu proses ketika warga masyarakat mempelajari kebudayaannya, belajar mengendalikan diri serta mempelajari peranan-peranan dalam masyarakat. Pendekatan Simmel meliputi pengidentifikasian dan penganalisaan bentuk-bentuk yang berulang atau pola-pola “sosiasi” (*sociation*). Sosiasi adalah terjemahan dari kata Jerman *Vergesellschaftung*, yang secara harfiah berarti proses di mana masyarakat itu terjadi.¹⁶ Sosiasi meliputi interaksi timbal balik. Melalui proses ini, dimana individu saling berhubungan dan saling mempengaruhi, masyarakat itu sendiri muncul. Sejumlah contoh dari kehidupan sehari-hari dapat dikemukakan untuk menggambarkan proses sosiasi itu. Misalnya, sejumlah individu yang terpisah satu sama lain atau berdiri sendiri-sendiri saja yang sedang menunggu dengan tenang di terminal lapangan udara tidak membentuk jenis masyarakat atau kelompok. Tetapi kalau ada pengumuman yang mengatakan bahwa kapal akan tertunda beberapa jam karena tabrakan, beberapa orang mungkin mulai berbicara dengan orang di sampingnya, dan disanalah muncul

¹⁵ *Ibid*, hlm. 258

¹⁶ *Ibid*, hlm. 257

masyarakat. Dalam hal ini “masyarakat” (atau tingkat “sosietalisasi”) yang muncul akan sangat rapuh dan sementara sifatnya, dimana ikatan-ikatan interaksi timbal baliknya itu bersifat sementara saja.¹⁷

Seperti yang Simmel kemukakan proses sosiasi sangatlah bermacam-macam, mulai dari pertemuan sepintas lalu antara orang-orang asing ditempat-tempat umum sampai keikatan persahabatan yang lama dan intim atau hubungan keluarga. Tanpa memandang tingkat variasinya, proses sosiasi ini mengubah suatu kumpulan individu saja menjadi suatu masyarakat (kelompok atau asosiasi). Masyarakat ada (pada tingkatan tertentu) dimana dan apabila sejumlah individu terjalin melalui interaksi dan saling mempengaruhi.¹⁸

Segi istimewa lain karya Simmel adalah tingkat analisisnya atau setidaknya tingkat yang menyebabkan ia menjadi terkenal di Amerika. Bila Weber dan Marx asyik dengan masalah besar seperti rasionalisasi masyarakat dan ekonomi kapitalis, Simmel sangat terkenal karena karyanya tentang masalah-masalah berskala lebih kecil, terutama tindakan dan interaksi individual. Ia menjadi terkenal pada mulanya karena pemikirannya tentang bentuk-bentuk interaksi (misalnya konflik) dan tipe-tipe orang yang berinteraksi (misalnya orang asing), yang didasarkan pada filsafat Kant. Simmel melihat bahwa salah satu tugas utama sosiologi adalah memahami interaksi antara individu. Akan tetapi, sejumlah besar interaksi dalam kehidupan sosial mustahil akan dapat dikaji tanpa peralatan konseptual tertentu. Simmel merasa bahwa ia dapat memisahkan sejumlah terbatas bentuk-bentuk interaksi yang dapat ditemukan dalam

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 258

sejumlah besar situasi sosial. Jadi, dengan berbekal peralatan konseptual, dia dapat menganalisis dan memahami situasi interaksi yang berbeda. Pengembangan sejumlah jenis-jenis interaksi juga bermanfaat dalam menerangkan situasi interaksi. Karya ini berpengaruh besar terhadap interaksionisme simbolik yang sangat memusatkan perhatian pada interaksi. Namun ironisnya, Simmel juga memusatkan perhatian pada masalah berskala besar seperti yang dilakukan Marx dan Weber. Karyanya mengenai masalah berskala besar ini sangat kurang berpengaruh ketimbang karyanya tentang interaksi.¹⁹

Sebagai ilustrasi, Simmel mencatat bentuk-bentuk sosiasi sebagai berikut : Superioritas dan subordinasi, kompetisi, pembagian kerja, pembentukan partai, perwakilan, solidaritas kedalam, disertai dengan sifat menutup diri terhadap orang luar, dan sebagainya. Bentuk-bentuk ini bisa dimanifestasikan dalam negara, dalam satu komunitas agama, dalam komplotan, dalam suatu asosiasi ekonomi, dalam sekolah kesenian, dalam keluarga.²⁰

Ada empat tipe bentuk sosial sebagaimana pendapat George Simmel :²¹

1. Bentuk-bentuk yang bersifat permanen (keluarga, negara, gereja, perusahaan, partai politik dan sebagainya)
2. Bentuk-bentuk yang merupakan skema prabangunan, dan yang skema inilah berbagai organisasi dibentuk (hierarki, persaingan konflik, pengalaman , asosiasi, pembagian kerja dan sebagainya)

¹⁹ George Ritzer-Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 44

²⁰ Doyle P. Johnson, *op. cit.*, hlm. 259.

²¹ Anthony Giddens, dkk., *La sociologie Histoire et idées*, dalam Ninik Rochani Sjams (terjem.). *Sosiologi Sejarah dan Berbagai Pemikirannya*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2004), hlm. 117

3. Bentuk-bentuk yang membentuk batas umum terjadinya sosialisasi (politik, ekonomi, hukum, pendidikan, agama dan sebagainya)
4. Dan yang terakhir bentuk-bentuk yang berlangsung singkat berupa ritus-ritus harian (kebiasaan, makan bersama dan sebagainya)

Teori George Simmel yang peneliti pakai cukup relevan untuk dipakai dalam penulisan skripsi ini. Karena teori yang dia pakai dapat menjelaskan proses interaksi antara biarawati dan masyarakat Sapen secara fisik.

F. Metode Penelitian

Mengingat pentingnya metode dalam penelitian ini, maka penyusun penggunaan metode sebagai berikut :

1. Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi agama karena objek penelitian ini adalah mengenai proses sosiasi dua masyarakat / komunitas agama Islam dan Katolik Penelitian ini pada dasarnya ingin mengamati dan meneliti lebih mendalam mengenai proses sosiasi dan interaksi Biarawati Santa Maria dengan masyarakat Sapen.

Di samping itu dengan menggunakan pendekatan sosiologis, maka akan diperoleh resep-resep, konsep-konsep, dan teori-teori ilmiah praktis yang ada dalam sosiologi yang sulit diperoleh dari teologis.²²

²² D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta : Kanisius, 1983), hlm. 11.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses mengajukan pertanyaan, observasi dan mencatat jawaban.²³ Karena data yang akan diambil di lapangan tidak bisa terlepas dari teknik pengumpulan data, maka penelitian ini akan di gunakan beberapa teknik sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan memperhatikan objek penelitian, baik secara langsung ataupun tidak langsung serta mengadakan pencatatan hasil pengamatan itu secara sistematis.²⁴

b. Interview / Wawancara

Adalah salah satu metode pengambilan data dengan proses tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian yang di hadiri dua orang atau lebih secara fisik dalam proses tanya jawab.²⁵

Agar data penelitian ini dapat diperoleh secara lengkap dan sempurna, maka penyusun mengadakan wawancara langsung dengan biarawati dan masyarakat setempat (Sapen).

²³ M. Wilizer, *Metode dan Analisis Penelitian*, (Jakarta : Erlangga, 1978), hlm. 260.

²⁴ Anas Sudjono, *Metodologi Riset Sosial*, (Yogyakarta : Balai Pustaka, 1997), hlm. 31.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), hlm. 192.

c. Dokumentasi

Yaitu metode untuk mendapatkan data dari dokumen-dokumen baik berupa gambar, tulisan atau dalam bentuk lainnya.²⁶

3. Metode Analisis Data

Berdasarkan sifat data yang dikumpulkan, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif.²⁷ Analisis ini dilakukan dengan cara menghubungkan data sehingga akan diketahui adanya relasi kausalitas (hubungan sebab akibat), korelasi, (hubungan saling mempengaruhi) dan relasi linier (adanya pengaruh data yang satu terhadap data yang lain).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh kerangka penelitian dan mengetahui penulisan selanjutnya, maka penyusun membuat sistematika sederhana dibawah ini :

- BAB I :** Dalam bab ini berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan
- BAB II :** Dalam bab ini menguraikan gambaran umum, keadaan geografis, tingkat pendidikan, kondisi sosial ekonomi dan kondisi sosial keagamaan masyarakat Sapeen
- BAB III :** Bab ini menguraikan tentang Biarawati Santa Maria, tempat kaderisasi perempuan Katolik, yang meliputi sejarah berdirinya Biarawati Santa

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 234

²⁷ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, cet. VIII, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 269.

Maria, aliran dan pendidikan Biarawati Santa Maria, dan pola sosiasi:
strategi Biarawati bersosial

BAB IV : Bab ini membahas proses sosiasi dua agama yang berbeda, yang meliputi kesan masyarakat Sapen terhadap Biarawati Santa Maria, kesan Biarawati terhadap masyarakat Sapen, serta pola interaksi yang terjadi diantara mereka.

BAB V : Kesimpulan dan Saran-Saran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses sosiasi Biarawati Santa Maria dengan masyarakat di wilayah Sopen bersifat akur, dinamis, dan hidup damai. Walaupun Biarawati Santa Maria berada ditengah-tengah komunitas muslim, tetapi diantara mereka tidak ada kesenjangan maupun konflik. Karena diantara mereka adanya kebersamaan, kegotong royongan dan kerjasama. Selain itu, mereka juga mempunyai rasa cinta kasih dan kekeluargaan yang sangat tinggi. Karena bagi mereka sebagai makhluk sosial perlu menggalang kerjasama dengan sesamanya untuk mewujudkan tujuan bersama dalam berbagai bidang. Dari sinilah masyarakat Sopen dan Biarawati Santa Maria mempunyai interaksi yang terjalin dengan baik. Meskipun demikian, tidak dipungkiri bahwa semangat misi dari Biarawati masih melekat kuat dibalik proses sosiasi.
2. a) Perbedaan agama tidak menghalangi Biarawati Santa Maria untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat Sopen. Karena persoalan agama adalah persoalan yang sangat individual dalam hubungannya secara vertikal dengan Tuhan. Begitu juga dengan masyarakat Sopen. Dengan adanya keberadaan umat beragama yang lain akan memberikan kekuatan kepada umat beragama, dalam hal ini sebagai ujian, bagaimana diuji dengan keberadaan umat

beragama lain, bagaimana umat beragama patuh kepada ajaran agama yang dianutnya.

Perwujudan dari interaksi yang positif itu dapat ditunjukkan dengan adanya semangat kebersamaan, kegotong royongan dan kerjasama. Kerjasama diantara mereka dapat dilihat dalam aktifitas sosial-kemasyarakatan, seperti kerja bakti sosial desa

b) Perwujudan dari interaksi yang positif itu dapat ditunjukkan dengan adanya semangat kebersamaan, kegotong royongan dan kerjasama dalam aktifitas sosial kemasyarakatan seperti:

- Kerja bakti sosial desa
- Kegiatan-kegiatan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia

c) Strategi bersosial yang dilakukan Biarawati Santa Maria dengan masyarakat Sapen yaitu saling bertegur sapa serta kunjungan pada hari raya. Sangat fleksibel dalam berkomunikasi dan tidak kaku. Karena dalam agama Katolik diajarkan cinta kasih terhadap sesama. Walaupun berbeda agama, namun rasa kekeluargaan yang terjadi antara Biarawati Santa Maria dengan masyarakat Sapen sangat tinggi sehingga tidak menimbulkan konflik antar agama.

d) Adapun konflik yang umumnya sering terjadi tidak menjurus kepada ekstrim. Sejauh ini tidak pernah terjadi konflik dalam artian ekstrim antara masyarakat Islam dan Kristen khususnya di wilayah Sapen bahkan dengan

kelompok masyarakat lainnya. Akan tetapi hubungan dalam artian konflik hanya di pahami sebagai adanya perbedaan-perbedaan yang tidak dapat disatukan.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan beberapa kesimpulan diatas, maka penulis perlu menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Sebagai umat beragama, hendaknya dapat menerima prinsip-prinsip saling mengerti, menghormati dan memahami urusan intern masing-masing umat beragama, antar umat beragama dan serta umat beragama dengan pemerintah. Saling menjaga dan memelihara kerukunan yang ada, dan tidak saling mempengaruhi satu sama lain.
2. Hendaknya kita sebagai generasi penerus dan sebagai umat Islam yang baik diharapkan banyak-banyak belajar terhadap perbedaan-perbedaan agama yang ada, agar kita dapat mengetahui mana yang bisa kita pelajari dan mana yang tidak.
3. Hendaknya kita agar hati-hati dan lebih teliti dalam melakukan pendekatan sosiologis, karena hal itu akan bisa membawa kerancuan makna terhadap term-term yang ada dalam suatu masyarakat.

Demikian beberapa kesimpulan serta saran yang dapat penulis uraikan dalam bab penutup ini semoga dengan kesimpulan tersebut menambah kesempurnaan dari skripsi ini. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan juga kekeliruan khususnya dalam masalah

tehnik penulisan, penguasaan permasalahan dan untaian bahasanya. Tetapi penyusun tetap berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1991.
- Ali, Mukti, *Ilmu Perbandingan Agama*, Yogyakarta: Yayasan Nida, 1975.
- Ali, Mursyid, *Pluralitas Sosial dan Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Badan Litbang Agama, 2000.
- Boelars, dkk., *Profil Biarawan Biarawati Katolik Propinsi Kalimantan Barat 1978+ Keuskupan Agung Pontianak, Keuskupan Sintang, Keuskupan Ketapang Prefektur Apostolik Sekadau*, Jakarta : Pusat Penelitian Atma Jaya, 1978
- Giddens, Anthony, dkk., *La sociologie Histoire et idees*, dalam Ninik Rochani Sjams (terjem.), *Sosiologi Sejarah dan Berbagai Pemikirannya*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004
- Hadikusuma, Hilman, *Antropologi Agama, Pendekatan Budaya Terhadap Agama Yahudi, Kristen, Protestan dan Islam*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1994
- Hasan, Tolchah, "Dialog Antar Umat Beragama Essensi dan Kendala-kendalanya", *Forum* No.96-97, Malang: DIOMA, 1994.
- Hauken, Pring Adolf, *Ensiklopedi Populer tentang Gereja*, Yogyakarta : Kanisius, 1975.
- Hendropuspito, D., *Sosiologi Agama*, Yogyakarta : Kanisius, 1983.
- Jacubs, Tom, *Hidup Membiara*, Yogyakarta : Kanisius, 1987.
- Johnson, Doyle P., *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. R.M.Z. Lawang, Jakarta : Gramedia, 1986.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, cet. VIII, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Martir Thuine, Georgius Santo *Sejarah Kongregasi*, Pringsewu Lampung Selatan : Suster-Suster Fransiskanes, 1994.
- Mustaslimah, *"Makna Hidup Membiara Dikalangan Biarawati Santa Klara"*, Skripsi, Yogyakarta : IAIN, 1989

- Noeh, Zaini Ahmad, *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*, Jakarta : Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Departemen Agama RI, 1980.
- O'dea, Thomas F., *Sosiologi Agama : Suatu Pengenalan Awal*, Yosogama Jakarta : Rajawali Pres, 1992.
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Riyadi, Soeprapto H.R, *Interaksionisme Simbolik: perspektif Sosiologi Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Averroes Press, 2002.
- Shihab, M.Quraish, dkk, *Atas Nama Agama Wacana Agama dalam Dialog "Eebas Konflik"*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.
- Sinaga, Dannerius, dkk, *Sosiologi dan Antropologi, Program Ilmu-Ilmu Sosial I*, Medan: Intan Pariwara, 1988.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1990.
- Sudjono, Anas, *Metodologi Riset sosial*, Yogyakarta : Balai Pustaka, 1997.
- Suhartana, dkk, *Pluralisme Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*, Yogyakarta : Institut Dian / interfidei, 2001.
- Tanja, Victor I, *Pluralisme Agama dan Problema Sosial: Diskursus Theologi Tentang Isu-isu Kontemporer*, Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1998.
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1986.
- Wilizer, M., *Metode dan Analisis Penelitian*, Jakarta : Erlangga, 1978.

INTERVIEW GUIDE

A. Untuk Masyarakat Sapien

1. Bagaimana pandangan masyarakat Sapien tentang biarawati ?
2. Bentuk-bentuk kegiatan atau pekerjaan sosial apa saja yang dapat merangkul dari kedua agama tersebut ?
3. Dalam setiap tindakan bermasyarakat apa dilandasi dengan rasa kekeluargaan?
4. Apakah antara para Biarawati dan masyarakat Sapien ada kesenjangan ?
5. Apabila ada kesenjangan antara Biarawati dan masyarakat Sapien bagaimana cara penyelesaiannya ?
6. Bentuk-bentuk konflik yang ada di masyarakat Sapien berupa apa saja ?

B. Untuk Biarawati Santa Maria

1. Bagaimana sejarah berdirinya Biarawati Santa Maria ?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat Sapien awal berdirinya Biarawati Santa Maria ?
3. Berapa jumlah Biarawati pada awal berdirinya sampai tahun sekarang ?
4. Bagaimana pandangan para Biarawati tentang masyarakat Sapien ?
5. Bagaimana cara pengkaderisasian para Biarawati Santa Maria ?
6. Macam-macam aliran Biarawati Santa Maria ?
7. Bagaimana cara Biarawati berinteraksi dengan masyarakat Sapien ?
8. Apa visi dan misi para Biarawati Santa Maria ?
9. Program- Program sosial keagamaan dari Biarawati ?

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Umur
1.	Nurcahyo	Ketua RW 06	50 Tahun
2.	Asrori	Ketua RW 07	48 Tahun
3.	Slamet	Ketua RW 08	62 Tahun
4.	H. Slamet Riyadi	Ketua RT 26	52 Tahun
5.	Bakriyanto	Ketua RT 24	48 Tahun
6.	Slamet Riyadi	Ketua RT 23	45 Tahun
7.	Mardiyati	Warga Sopen	38 Tahun
8.	Suroto	Warga Sopen	52 Tahun
9.	Supiyono	Warga Sopen	50 Tahun
10.	Suster Anita	Ketua Wisma Santa Maria	43 Tahun
11.	Suster Priscilla	Anggota Wisma Santa Maria	27 Tahun
12.	Suster Veronis	Anggota Wisma Santa Maria	25 Tahun
13.	Suster Melani	Anggota Wisma Santa Maria	26 Tahun

ETA :
DEMANGAN
GONDOKUSUMAN

BALAI YASA PERUKA

KEL. B. GONDOKUSUMAN
KIC. GONDOKUSUMAN

DEPOK TAB. SLEMAN

KİL. 0:020
 KİL. 5:03:05











CURRICULUM VITAE

Nama : Ita Muflichah

Tempat/tgl lahir : Cirebon, 19 April 1983

Alamat : Jl. Raya Plumpang Semper No.12 Kelurahan
Rawabadak Selatan Kecamatan Koja Tanjung Priok,
Jakarta Utara

Asal Sekolah : SDN Mertapada Kulon I, Cirebon
MTs NU Putri, Cirebon
MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Nama Orang Tua :

Nama Bapak : H. Ahmad Durri

Umur : 60 Tahun

Nama Ibu : Hj. Farchatun

Umur : 54 Tahun

Alamat : Jl. Raya Plumpang Semper No.12 Kelurahan
Rawabadak Selatan Kecamatan Koja Tanjung Priok,
Jakarta Utara



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/IDU/TL.03/08 /2005

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Ita Mufliah
NIM : 01540656
Semester : IX
Jurusan : Sosiologi Agama
Tempat & Tgl. Lahir : Giribon 19 April 23 1983
Alamat : Jl. Ki. Ali Maksum No. 381 Krapyak

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Binawati di Sragen
Tempat : Sragen Kecamatan Gondokusuman
Tanggal : s/d
Metode pengumpulan Data : Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yang bertugas


(Ita Mufliah)

Yogyakarta, 25 Agustus 2005



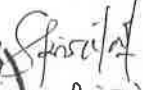
Moh. Fahmi, M.Hum
150088748

Mengetahui:

Mengetahui:

Telah tiba di
Pada tanggal
Kepala

(S. RINI WIDARTI)
NIP. 010209362

Telah tiba di
Pada tanggal
Kepala

(Priscila)



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
KECAMATAN GONDOKUSUMAN
Jl. Munggur No. 32 Telp. (0274) 520234, Fax. (0274) 520234
YOGYAKARTA
E-mail : gk@jogja.go.id ; E-mail Intranet : gk@intra.jogja.go.id

KODE POS : 55221

SURAT KETERANGAN/ IZIN

Nomor: 070/64/XII/2005

Dasar : Surat Izin / rekomendasi dari Walikota Yogyakarta Nomor: 070 /2297 tanggal 7 Desember 2005.

Mengingat : Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor: 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang melakukan Penelitian / Penelitian:

Diizinkan Kepada : N a m a : ITA MUFLICHAH.
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Usuludin -UTN SUKA.
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta.
Penanggung Jawab : Dra. Hj. Nafilah, M.Ag.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul:
BURUNG DARA BERSARANG DI DALAM KUBAH.
(Studi Kasus Proses Sosiasi Biarawati Santa Maria dengan Masyarakat di wilayah Sapen Kec. Gondokusuman)

Lokasi /Responden : Di Kelurahan Demangan , Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.

Waktu : Mulai tanggal 05 Desember 2005 sampai dengan 05 Maret 2006.

Lampiran : -

Dengan Ketentuan :

1. Harus bertanggung jawab terhadap hasil penelitian .
2. Wajib memberi laporan hasil penelitian kepada Camat.
3. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu untuk Kestabilan Pemerintah dan hanya dipergunakan untuk keperluan Ilmiah.
5. Surat Izin ini sewaktu – waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian harap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di Yogyakarta .
Pada tanggal 7 Desember 2005

Pemegang Izin

Ita Muflichah.
NIM.01540656



Tembusan Kepada Yth:

- Lurah Demangan.
- Lurah Kotabaru.
- Lurah Klitren.
- Lurah Baciro.
- Lurah Terban.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Komplek Balaikota Jalan Kenari No. 56 Telepon 515207, 515865/515866 Psw. 153, 154

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2297.P

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala daerah istimewa Yogyakarta

Nomor : 070/5009

Tanggal : 05/12/2005

Mengingat

1. Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : 33/KPT/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 38/I.2/2004 Tentang : Pemberian izin / Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN /PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijinkan Kepada : Nama : ITA MUFLICHAH NO MHS / NIM : 01540656
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin - UIN SUKA
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dra. Hj. Nafilah, M. Ag
Keperluan : Perpanjangan Penelitian dengan judul : BURUNG DARA BERSARANG DI DALAM KUBAH (studi Kasus Proses Sosiasi Biarawati Santa Mariadengan masyarakat di Wilayah Sapen Kecamatan Gondokusuman

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta

Waktu : 05/12/2005 Sampai 05/03/2006

Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan

Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta

(Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta)

2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Ijin ini tidak dislahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat ijin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah Setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Ijin

ITA MUFLICHAH

Tembusan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Ka. BAPEDA Prop. DIY
3. Ka. Kantor Kesbang dan Linmas Kota Yogyakarta
4. Camat Gondokusuman Kota Yogyakarta
5. Lurah Demangan Kota Yogyakarta
6. Arsip

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 07/12/2005

A.n. Walikota Yogyakarta
Kepala Bappeda
Sekretaris





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213

Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)

Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 5009

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushulluddin - UIN "SUKA" YkNo : IN//DU/TL.03/68/2005
Tanggal : 5 Desember 2005 Perihal : Perpanjangan Ijin Penelitian
Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman
Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan
Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004
tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijijinkan kepada :

Nama : **ITA MUFLICHAH** No. MHSW : 01540656

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul : **BURUNG DARA BERSARANG DI DALAM KUBAH STUDI KASUS PROSES SOSIASI
BIARAWATI SANTA MARIA DENGAN MASYARAKAT DI WILAYAH SAPEN
KECAMATAN GONDOKUSUMAN YOGYAKARTA.**

Lokasi : **KOTA YOGYAKARTA**

Waktunya : Mulai tanggal 5 Desember 2005 s/d 5 Maret 2006

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta c.q. Ka. Bappeda;
3. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
4. Dekan Fak. Ushuluddin - UIN "SUKA" Yk;
5. Peringgal

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 5 Desember 2005

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
KEPADA BIDANG PENGENDALIAN

